

## **BAB IV**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. KESIMPULAN**

Setelah melakukan penelitian dengan signifikasi dua tahap metode Roland Barthes, dimana memaknai sesuatu tidak hanya sebatas bagian luarnya saja yaitu denotasi namun juga mencari makna dan interpretasi yang ada dalam film Munafik 2, maka pada bab ini akan menjawab bagaimana Ustadz dalam film Munafik 2 di representasikan.

Dapat diambil kesimpulan bahwa Ustadz dalam film Munafik 2, di representasikan sebagai Ustadz praktisi Ruqyah, Ustadz Ruqyah adalah Ustadz dengan kemampuan dapat mengobati pasien yang terkena gangguan guna-guna, dalam film tersebut dibuktikan dengan Ustadz adam yang kerap mengobati pasien dengan mengarahkan tangan sembari membawa daun bidara dan terus membaca lantunan doa-doa dan ayat Al-Qur'an. Berbarengan dengan atribut Islami sebagai penandaan kepada penonton untuk membedakan orang paham akan ilmu agama dan orang biasa dalam film Munafik 2, Ustadz selalu menggunakan gamis, kopiah dan sajadah yang di selempangkan di pundak atribut islami tersebut berasal dari mengikuti budaya Arab karena nabi Muhammad berasal dari Arab. Atribut pendukung islami begitu Nampak pada kedua tokoh Adam dan Abu Jar, keduanya sama-sama menggunakan jubah, namun yang membedakan antara Ustadz Adam dan Abujar adalah Ustadz adam mengajarkan agama Islam sesuai dengan ajaran Islam, sedangkan Abu Jar adalah Ustadz yang mengajarkan agama Islam namun ajarannya sesat dan ternyata salah, dengan suka mengkafirkan orang apabila tidak mengikuti

ajaran yang dibawakanya dan kerap main hakim bersama kelompoknya. Dari kedua tokoh Abu jar dan Adam dapat menjadi cerminan bahwa sebenarnya ada juga Ustadz yang di jadikan panutan masyarakat namun tidak selalu benar sesuai dengan ajaran agama Islam.

## **B. Saran**

Penelitian ini bertujuan untuk mencari interpretasi tentang Ustadz dengan menggunakan paradigma Interpretif dalam mencari makna dan penggambaran tentang Ustadz di media, salah satunya Ustadz dalam film Munafik 2.

Peneliti sadar bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna dalam melakukan pemaparan dan hasil analisis penelitian. Diharapkan penelitian berikutnya jika melakukan penelitian sejenis dapat menggunakan paradigma yang berbeda dalam menggunakan landasan penelitian.

Penelitian tentang Ustadz di media dapat juga menggunakan paradigma kritis agar nantinya pemahaman tentang Ustadz akan semakin bertambah dari segi perspektif, tentunya semakin menarik untuk terus diteliti dan menjadi kajian yang terus berlanjut mengikuti perkembangan zaman.